



# Mengatasi krisis komunikasi bahasa Arab: Mengidentifikasi efektivitas metode 'Talk and Dare' dalam pembelajaran inovatif

Siti Arni Melani<sup>1\*</sup>, Abdul Basith<sup>1</sup>, Mowafg Masuwd<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Zawia, Libya

\*melaniarni8@gmail.com

## Abstract

Communication crisis, characterized by low speaking skills and courage (*maharah al-kalam*), is a fundamental problem in Arabic language learning in madrasas. This study aims to test the significance and analyze the effectiveness of the Talk and Dare method in improving oral communication skills (*maharah kalam*) and building the courage of 7A grade students at MTsN 9 Banyuwangi in speaking Arabic. This method combines speaking exercises (*talk*) with communicative challenges (*dare*) to create active and communicative learning. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design on 27 students. The data collection instrument was a speaking skills test administered before and after the intervention. The data was analyzed using descriptive statistical techniques and a paired samples t-test for comparison, with the assistance of SPSS software. The findings indicate a highly significant improvement: the average score increased from 47.63 (low) to 82.52 (high). The hypothesis test yielded a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ), confirming statistical effectiveness. It is concluded that the Talk and Dare method is effective in overcoming communication crises by improving students' linguistic competence (fluency and accuracy) as well as psychological competence (courage and self-confidence). This method is recommended as an innovative strategy to transform Arabic language learning into being more student-centered and focused on functional communicative competence.

**Keywords:** Communication Crisis; Arabic Language; Talk and Dare Method; Speaking Skills; Innovative Learning.

## Abstrak

Krisis komunikasi, yang ditandai dengan rendahnya keterampilan berbicara dan keberanian (*maharah al-kalam*), adalah masalah mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi dan menganalisis efektivitas metode *Talk and Dare* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan (*maharah kalam*) dan membangun keberanian siswa kelas 7A di MTsN 9 Banyuwangi dalam berbicara bahasa Arab. Metode ini menggabungkan latihan berbicara (*talk*) dengan tantangan komunikatif (*dare*) untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* satu kelompok *pretest-posttest* pada 27 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah tes keterampilan berbicara yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji t sampel berpasangan untuk perbandingan, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan: skor rata-rata meningkat dari 47,63 (rendah) menjadi 82,52 (tinggi). Uji hipotesis menghasilkan signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang mengonfirmasi efektivitas statistik. Disimpulkan bahwa metode *Talk and Dare* efektif

dalam mengatasi krisis komunikasi dengan meningkatkan kompetensi linguistik siswa (kelancaran dan ketepatan) serta kompetensi psikologis (keberanian dan kepercayaan diri). Metode ini direkomendasikan sebagai strategi inovatif untuk mengubah pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih berpusat pada siswa dan fokus pada kompetensi komunikatif fungsional.

**Kata kunci:** Krisis komunikasi; Bahasa Arab; Metode *Talk and Dare*; Kemampuan berbicara; Pembelajaran Inovatif.

## Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam kurikulum madrasah sebagai bahasa agama dan ilmu, namun masih dipersepsikan sulit oleh peserta didik di Indonesia (Al-Itmam, Fanirin, & Susiawati 2025). Rendahnya praktik komunikatif berdampak pada rendahnya efikasi diri dan kemampuan berbicara siswa. Pembelajaran bahasa Arab idealnya mengembangkan empat *maharah* utama yaitu; *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* secara komunikatif (Anjeli Cdkk. 2025; Insaniyah and Munawaroh 2024). Tetapi praktik di lapangan masih didominasi pendekatan teacher-centered (berpusat pada guru) yang membatasi partisipasi aktif dan keberanian siswa pendekatan ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran (Suparman dkk. 2025). Kondisi ini memicu krisis komunikasi yang ditandai rendahnya kemampuan mengungkapkan ide secara lisan, keterbatasan kosakata, serta minimnya penggunaan bahasa Arab dalam interaksi kelas, diperparah oleh metode pembelajaran yang monoton dan stigma bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik komunikasi secara nyata, serta strategi peningkatan keterampilan berbicara yang berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan aplikatif (Harahap dkk. 2025; Kholiq & Fadli 2022; Miolo 2025). Metode *Talk and Dare* merupakan alternatif pembelajaran inovatif yang menekankan aktivitas berbicara melalui tantangan komunikatif yang bertahap dan menyenangkan untuk menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa (Abuemira 2025; Mubarak, Audina, & Muhammad 2023; Mustafa 2024). Penerapan metode *Talk and Dare* di kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi lisan bahasa Arab siswa, sehingga penelitian ini difokuskan pada pengujian efektivitas metode *Talk and Dare* sebagai solusi pembelajaran komunikatif.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) Bandura (Nupus 2023), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial, observasi, pengalaman langsung, dan pembangunan keyakinan diri (*self-efficacy*). Alasan penerapan teori ini adalah karena metode "*Talk and Dare*" dirancang untuk mengatasi krisis komunikasi bukan hanya dengan latihan linguistik (talk), tetapi lebih penting lagi melalui penciptaan lingkungan sosial yang mendorong keberanian mengambil risiko (*dare*) dalam berkomunikasi, sehingga membangun kepercayaan diri dan efikasi diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Bukti dari tiga penelitian pendukung menunjukkan relevansi teori ini, penelitian (Mahbubi 2025) menunjukkan bahwa gamifikasi (seperti elemen tantangan dalam "*dare*") berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa, pembentukan kompetisi yang sehat, dan pemberian umpan balik langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan (Daif-Allah &

Al-Sultan 2023) membuktikan bahwa metode berbasis peran (*role-play*), yang serupa dengan simulasi komunikasi dalam "talk", secara signifikan mengembangkan keterampilan dialog melalui pembelajaran sosial. Dan penelitian (Hanisa 2024) menegaskan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi dan keberanian berkomunikasi langsung dapat meningkatkan kemampuan untuk berbicara dan kompetensi komunikatif. Maka dapat disimpulkan bahwa Teori Belajar Sosial Bandura memberikan kerangka teoretis yang kokoh untuk menjelaskan efektivitas metode "*Talk and Dare*", di mana peningkatan keterampilan linguistik dan psikologis siswa dicapai melalui dinamika sosial yang mendukung, observasi partisipatif, dan penguatan keyakinan diri dalam konteks komunikasi nyata (Hengki & Ratna 2025; Ramadan Elbaoui Shaddad & Jember 2024).

Penelitian Febriyanti & Amrulloh (2024) mengembangkan media kartu *Talk or Dare* untuk menstimulasi kemampuan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan R&D model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan media tersebut sangat layak berdasarkan validasi ahli materi (92%) dan ahli media (98%), serta memperoleh respons siswa yang sangat positif (92%), sehingga terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran interaktif dan meningkatkan keberanian berbicara. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesamaan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi lisan (*maharah kalam*) melalui pendekatan pembelajaran aktif, komunikatif, dan berbasis permainan (Alhamzah and Amrulloh 2025).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan metode *role play*, *cooperative learning* atau *game-based learning* dengan upaya mengoptimalkan *maharah kalam* peserta didik (Al-Jamili dkk. 2024; Basith, Nasrulloh, & Fadly 2025; Dinata 2022; Ghani & Daud 2023). Studi ini secara spesifik mengkaji efektivitas metode *Talk and Dare* menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kompetensi komunikatif siswa secara empiris. Penelitian ini dilaksanakan pada konteks khusus, yakni siswa kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi yang mengalami krisis komunikasi bahasa Arab, ditandai rendahnya keberanian dan partisipasi lisan. Indikator keberhasilan penelitian difokuskan pada peningkatan kompetensi komunikatif fungsional dan keberanian berbicara (*maharah kalam*). Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Talk and Dare* sebagai strategi pembelajaran yang secara sistematis mengombinasikan tantangan verbal, interaksi aktif, dan penguatan aspek afektif (Rabahi & Makhlof 2025). Secara teoretis, studi ini memperkaya kajian metode pembelajaran bahasa Arab inovatif, sementara secara praktis diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada keberanian siswa (Fadhilah & Jauhari 2025; Latifah, Agustina, & Farikah 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi normalitas metode *Talk and Dare* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan (*maharah kalam*) bahasa Arab siswa dan menganalisis efektivitas metode *Talk and Dare* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan (*maharah kalam*) serta membangun keberanian. Fokus penelitian adalah untuk menguji dampak metode *Talk and Dare* dalam mengatasi gejala krisis komunikasi yang spesifik di kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi. Dengan adanya

kesenjangan antara urgensi kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab dengan realitas rendahnya partisipasi dan efikasi diri siswa akibat metode konvensional yang *teacher-centered*. penelitian ini berargumen bahwa penerapan metode *Talk and Dare* sebagai strategi pembelajaran dalam konteks kelas yang mengalami krisis komunikasi bahasa arab, dapat menjadi solusi pembelajaran inovatif (Erta Mahyudin dkk. 2025; Fathoni 2024). Metode ini secara spesifik dirancang untuk menstimulasi lingkungan belajar yang komunikatif melalui tantangan bertahap, sehingga tidak hanya menargetkan peningkatan skor kognitif tetapi juga aspek afektif berupa keberanian berbicara (*dare*) sebagai fondasi kompetensi komunikatif fungsional. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan (Avischena & Anwar 2025; Nasrullah 2024).

Penelitian ini berhipotesis bahwa penerapan metode "*Talk and Dare*" secara signifikan efektif dalam mengatasi krisis komunikasi bahasa Arab dengan meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan membangun keberanian siswa. Pentingnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa, di mana metode konvensional yang berpusat pada guru dinilai gagal menumbuhkan partisipasi aktif dan efikasi diri siswa dalam praktik berbicara. Bukti empiris sebelumnya mendukung pendekatan ini: (Febriyanti & Amrulloh 2024) membuktikan media kartu "*Talk or Dare*" meningkatkan kepercayaan diri berbicara; (Basith dkk. 2025) menunjukkan gamifikasi mengurangi kecemasan berbahasa; dan (Daif-Allah & Al-Sultan 2023) menegaskan metode permainan peran mengembangkan keterampilan dialog. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode "*Talk and Dare*" yang menggabungkan latihan berbicara dan tantangan komunikatif diprediksi tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga aspek psikologis siswa, sehingga menjadi solusi inovatif bagi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan berpusat pada siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental tipe *one group pretest-posttest* (Bierer dkk. 2025). Creswell (2014) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif melalui pengukuran variabel penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik dalam rangka pengujian hipotesis. Selaras dengan pandangan tersebut, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berorientasi pada pengumpulan data numerik, pemanfaatan instrumen penelitian, serta analisis statistik untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi efektivitas metode *Talk and Dare* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan bahasa Arab siswa (Jendli & Albarakati 2024). Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dinilai tepat untuk mengkaji efektivitas metode *Talk and Dare* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan (*maharah al-kalam*) bahasa Arab siswa melalui perbandingan capaian *pretest* dan *posttest*.

Subjek penelitian ialah siswa kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi yang berjumlah 27 siswa dalam satu kelas. Pemilihan kelas 7A didasarkan pada hasil observasi awal yang

menunjukkan adanya krisis komunikasi bahasa Arab, seperti rendahnya keberanian berbicara, minimnya partisipasi lisan, dan kecenderungan siswa bersikap pasif dalam pembelajaran bahasa Arab (Halali dkk. 2023). Teknik pengumpulan data dengan tes tulis dan kemampuan berbicara bahasa Arab atau *maharah kalam* (Hakim, Haris, & Huda 2025). Tes keterampilan berbicara bahasa Arab digunakan menilai kompetensi peserta didik dalam mengartikulasikan bahasa Arab secara akurat dan *fluen* dalam konteks komunikasi verbal. Tes ini dirancang untuk menilai ketepatan linguistik serta kelancaran siswa dalam menyampaikan pesan secara lisan (Harrathi dkk. 2024). Tes diberikan dua kali, yaitu *pretest* sebelum penerapan metode *Talk and Dare* dan *posttest* setelah metode tersebut diterapkan. Metode *Talk and Dare* diterapkan melalui kegiatan berbicara berbasis tantangan yang mendorong siswa aktif menggunakan bahasa Arab. Pada tahap *talk*, siswa berlatih kosakata dan kalimat sederhana, sedangkan pada tahap *dare*, siswa diberi tantangan verbal untuk melatih keberanian berbicara. Seluruh kegiatan dirancang dalam suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak menekan.

Statistik deskriptif berperan penting dalam analisis data penelitian guna merangkum, menyajikan, serta menafsirkan data secara jelas dan sistematis (Subhaktiyasa dkk. 2025). Data diolah secara komprehensif melalui teknik statistik deskriptif untuk memaparkan parameter nilai rerata, skor maksimal dan minimal, serta deviasi standar (Qohar, Komarudin, & Mansur 2024). Selanjutnya, guna mengidentifikasi signifikansi perbedaan antara perolehan *pretest* dan *posttest* setelah pemberian intervensi, diterapkan analisis statistik inferensial *paired sample t-test* (Fulk 2023). Semua prosedur komputasi data difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS untuk menjamin objektivitas serta akurasi hasil analisis (Candera, Hidayat, & Kusuma 2021). Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode *Talk and Dare* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi.

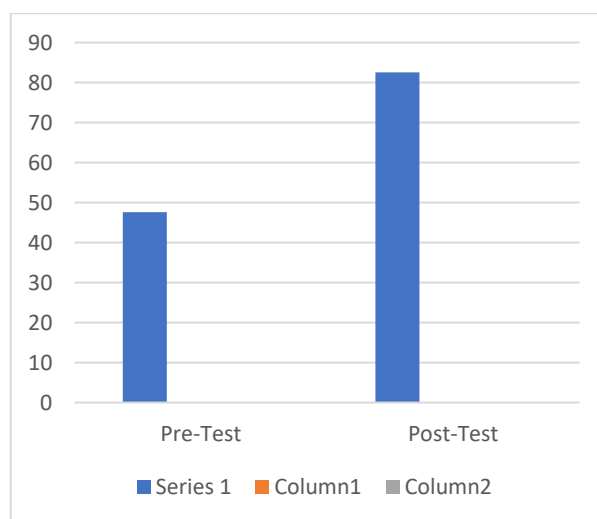
## Hasil dan Pembahasan

### A. Profil kompetensi awal dan pasca intervensi komunikasi bahasa Arab siswa

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil kompetensi komunikatif bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Talk and Dare*. Analisis ini memaparkan kecenderungan distribusi data hasil belajar melalui nilai rerata, skor minimum dan maksimum, serta deviasi standar pada hasil *pretest* dan *posttest*. Data bersumber dari 27 siswa kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan perbedaan kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan metode *Talk and Dare*, tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Pre-test dan Post-test kemampuan komunikasi bahasa Arab

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Nilai pretest	27	15	40	55	1286	47.63	.806	4.189	17.550
Nilai posttest	27	14	75	89	2228	82.52	.757	3.936	15.490
Valid (listwise)	27								

**Gambar 1.** Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi bahasa Arab

Berdasarkan tabel 1, hasil *pre-test* menunjukkan nilai terendah 40 dan tertinggi 55 dengan rentang nilai sebesar 15, serta total keseluruhan nilai mencapai 1.286 yang menghasilkan rata-rata 47,63 dengan standar kesalahan 0,806, sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan awal komunikasi bahasa Arab siswa tergolong rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum penerapan metode *Talk and Dare* sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam mencapai kompetensi bahasa Arab yang optimal baik dari segi keberanian berbicara maupun penguasaan kosakata dalam interaksi lisan. Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh diagram yang menunjukkan bahwa nilai *pre-test* berada di sekitar 48 dan meningkat menjadi sekitar 82–83 pada *post-test*, dengan kenaikan sekitar 34–35 poin, sehingga menegaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.

Setelah diterapkannya metode *Talk and Dare*, *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai terendah pada *posttest* meningkat menjadi 75 sedangkan nilai tertinggi mencapai 89 dengan rentang nilai sebesar 14. Jumlah keseluruhan nilai *posttest* adalah 2228 sehingga diperoleh rata-rata 82,52 dengan standar kesalahan 0,757. Capaian rerata tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan yang berada pada kualifikasi tinggi, sekaligus merefleksikan transformasi kemampuan bicara siswa yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis *Talk and Dare*. Data ini membuktikan bahwa metode tersebut berperan efektif dalam memacu peningkatan keterampilan komunikatif bahasa Arab di kelas. Azizi, Namaziandost, & Ashkani (2022) menyimpulkan bahwa

kemampuan berbicara siswa pada materi peringatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW mengalami peningkatan melalui penerapan metode bermain peran.

Secara deskriptif, perbandingan rata-rata *pre-posttest* terdapat peningkatan sebesar 34,89 poin. Selain itu, peningkatan nilai minimum dan maksimum pada *posttest* menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami perkembangan kemampuan secara merata. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa metode *Talk and Dare* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab secara nyata, terutama keberanian berbicara dan penggunaan kosakata secara lebih aktif dan komunikatif di kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi.

### **B. Normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa**

Analisis prasyarat uji normalitas diimplementasikan untuk memverifikasi apakah data empiris yang diperoleh berdistribusi normal sebelum dilanjutkan ke tahap statistik inferensial. Peneliti menetapkan metode *Shapiro-Wilk* sebagai instrumen pengujian dikarenakan ukuran sampel penelitian yang hanya melibatkan 27 responden. Deskripsi rinci mengenai distribusi normalitas data disajikan di tabel:

**Tabel 2.** Normalitas nilai Pre-test dan Post-test

	Test of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest	.974	27	.702
Nilai posttest	.968	27	.563

Berdasarkan table 2, Uji Shapiro–Wilk menunjukkan (Sig.) *pretest* 0,702 dan *posttest* 0,563. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro–Wilk* data dikategorikan berdistribusi normal jika *p-value* melampaui ambang batas 0,05. Mengingat probabilitas signifikansi pada kedua kelompok data tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  yang menyatakan data berdistribusi normal dapat diterima. Terpenuhinya asumsi normalitas ini memberikan justifikasi metodologis untuk melanjutkan analisis menggunakan prosedur statistik parametrik, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis pada tahap uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas metode *Talk and Dare* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab secara inovatif dan terukur.

### **C. Efektivitas metode *Talk and Dare* dalam peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa**

Pada bagian ini dilakukan uji hipotesis guna mengetahui apakah metode *Talk and Dare* berpengaruh secara signifikan pada pembelajaran bahasa arab sesuai model yang telah ditetapkan. Pengujian menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan tabel:

**Tabel 3.** Hasil Uji t-berpasangan (*Paired Sample t-test*) peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab

Paired Samples Test		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	nilai pretest – nilai posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
		1		-34.88889	.69798	.13433	-35.16500	-34.61278	-259.731

Uji hipotesis menggunakan *paired-samples t-test* guna mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* penerapan metode pembelajaran inovatif *Talk and Dare*, uji ini tepat digunakan karena pengukuran dilakukan pada subjek yang sama. Berdasarkan tabel 3, hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai selisih dihitung dari *pretest – posttest* dan diperoleh mean selisih sebesar -34,89. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi. Secara rata-rata terjadi peningkatan hasil belajar sekitar 34,89 poin setelah penerapan metode *Talk and Dare*. Nilai rata-rata *posttest* terbukti lebih tinggi secara signifikan dari *pretest*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis, penerapan metode *Talk and Dare* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab yang inovatif pada siswa kelas VII A MTsN 9 Banyuwangi (Hidayah and Akmalah 2024).

Rata-rata skor *pretest* 47,63 meningkat menjadi 82,52 pada *posttest* setelah perlakuan, yang mengindikasikan perlakuan yang diberikan metode *Talk and Dare* berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab. Selain itu, rentang nilai yang lebih rendah serta standar deviasi dan variansi yang menurun pada *posttest* mengindikasikan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata. Artinya, tidak hanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan, tetapi sebagian besar siswa mengalami kemajuan yang relatif konsisten, hasil belajar setelah perlakuan lebih tinggi, stabil dan homogen.

Dengan demikian maka metode *Talk and Dare* secara efektif meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa (Mahbub & Tauhidiah 2022; Rizki & Kastur 2024). Pada tahap awal (*pretest*), kompetensi komunikatif peserta didik teridentifikasi berada pada kualifikasi rendah dengan capaian rerata sebesar 47,63. Data ini merefleksikan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kendala signifikan, terutama keberanian berbicara dan penguasaan kosakata bahasa Arab secara lisan (Ismail, Rasi, & Supriyatno 2023; Jendli & Albarakati 2024; Solehudin & Hanifansyah 2024).

Setelah penerapan metode *Talk and Dare* saat pembelajaran terjadi peningkatan yang sangat besar pada nilai rata-rata *posttest* mencapai kategori tinggi (Rahim, Nasser, & Yani 2023). Peningkatan sebesar 34,89 poin ini bukan hanya terjadi pada skor rata-rata tetapi juga pada nilai terendah dan tertinggi kelas. Selain itu, penyebaran nilai siswa menjadi lebih merata (standar deviasi menurun) yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kemajuan bukan hanya siswa tertentu saja. Ini sejalan dengan

penelitian terdahulu yang mengemukakan metode pembelajaran aktif bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Albina, Madeniet, & Abai 2025).



**Gambar 2.** Aktivitas berbicara siswa menggunakan metode *Talk and Dare*

Pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan apabila menggunakan metode permainan interaktif seperti metode *Talk and Dare* (Abdul Ghani dkk. 2022; Faouri, Zibin, & Altakhaineh 2025; Roseandree, Jenuri, & Nurjaman 2024; Tahir & Wang 2024). Karena mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, dan keterampilan berbicara siswa dalam suasana pembelajaran komunikatif. Pada gambar 2 di atas ditampilkan kondisi belajar bahasa arab yang menggambarkan metode pembelajaran yang mendorong keberanian dan kesempatan berbicara secara langsung (*talk*) dalam suasana tantangan yang mendukung (*dare*) dapat mengatasi hambatan psikologis dan linguistik dalam pembelajaran bahasa. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Febriyanti & Amrulloh 2024) dalam penelitiannya yang membuktikan kartu *Talk or Dare* efektif dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam kemampuan berbicara.

Penelitian ini mendukung bahwa metode tersebut dapat mengatasi masalah komunikasi serta peningkatan berbicara bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara memiliki peran penting karena membantu peserta didik mempraktikkan kosakata dan struktur bahasa secara langsung sekaligus melatih keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Penerapan metode *Talk and Dare* secara sistematis meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, dan efektif dalam mengatasi krisis komunikasi bahasa Arab yang selama ini ditandai oleh rendahnya keberanian dan keterampilan berbicara (Almakky 2024; Almelhes 2024; Kerras & Essayahi 2022; Qomari dkk. 2022).

Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan derajat kebebasan (df) sebesar 26 yang mengindikasikan jumlah pasangan pengamatan sebanyak 27 ( $n = df + 1$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang secara konvensional diinterpretasikan sebagai  $p < 0,001$  yang berarti diperolehnya perbedaan rata-rata sebesar yang teramati, apabila ( $H_0$ ) menyatakan tidak terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* benar adalah sangat rendah. Oleh karena itu, signifikansi  $\alpha = 0,05$  keputusan pengujian menolak  $H_0$ , dan

dinyatakan terdapat perbedaan rerata signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*.

Dengan demikian, metode *Talk and Dare* terbukti efektif dalam mengatasi krisis komunikasi bahasa Arab melalui pembelajaran yang inovatif di kelas VII A MTsN 9 Banyuwangi. Metode ini mampu meningkatkan keberanian, partisipasi, dan keterampilan berbicara peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan komunikatif. Oleh karena itu, metode *Talk and Dare* telah teruji sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Arab di kelas.

## Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa metode *Talk and Dare* efektif meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa kelas 7A MTsN 9 Banyuwangi, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata sebesar 47,63 menjadi 82,52. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mengubah pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa yang lebih aktif dan komunikatif. Secara linguistik, metode ini memperkaya kosakata, kelancaran, dan ketepatan berbahasa; secara psikologis, mampu mengurangi rasa takut serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penurunan standar deviasi pada *posttest* menunjukkan peningkatan yang merata, sehingga metode ini inklusif dan layak diterapkan secara lebih luas, dengan peluang pengembangan penelitian lanjutan pada desain yang lebih beragam serta keterampilan berbahasa lainnya.

## Saran dan Ucapan Terima kasih

Para penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada institusi yang memfasilitasi penelitian ini, serta kepada para guru dan siswa MTsN 9 Banyuwangi yang dengan sukarela berpartisipasi dan memberikan data yang berharga. Para penulis juga berterima kasih kepada rekan kerja dan pengulas atas saran dan umpan balik konstruktif mereka, yang secara signifikan meningkatkan kualitas artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Abdul Ghani, M. T., Hamzah, M., Wan Daud, W. A. A., & Romli, T. R. M. (2022). The impact of mobile digital game in learning Arabic language at tertiary level. *Contemporary Educational Technology*, 14(1). <https://doi.org/10.30935/cedtech/11480>
- Abuemira, R. (2025). *Telecollaboration as an approach to facilitating intercultural communicative competence and exposure to Arabic dialects in Arabic as foreign language classrooms in the US: Exploring teachers' perspectives and practices*.
- Albina, K., Madeniet, A., & Abai, Z. (2025). Investigating the effects of using active teaching methods in improving students' speaking skills in Kazakhstan. *Universum: Psikhologiya i Obrazovanie*, 2(3), 8–17. <https://doi.org/10.32743/UniPsy.2025.129.3.19371>
- Alhamzah, K., & Amrulloh, M. A. (2025). Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif terhadap kemampuan maharah al-kalam di Madrasah Tsanawiyah. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 385–402.

- <https://doi.org/10.53515/lan.v7i2.7047>
- Al-Itmam, S., Fanirin, M. H., & Susiawati, I. (2025). Peran guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 344–362. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33619>
- Al-Jamili, O., Aziz, M., Mohammed, F., Almogahed, A., & Alawadhi, A. (2024). Evaluating the efficacy of computer games-based learning intervention in enhancing English speaking proficiency. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36440>
- Almakky, H. G. (2024). Integrating translation and web-based learning into higher education: Challenges, self-esteem, and the quest for academic excellence among Arabic-speaking students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 640–661. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.30>
- Almelhes, S. (2024). Enhancing Arabic language acquisition: Effective strategies for addressing non-native learners' challenges. *Education Sciences*, 14(10), 1116. <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>
- Anjeli, F., Rahma, F., Najah, H. A., & Arifah, F. (2025). Peran platform digital WhatsApp, Instagram, dan TikTok dalam peningkatan kemahiran berbahasa Arab. In *Proceedings of the International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education* (Vol. 1, pp. 238–246).
- Avischena, F. R., & Anwar, N. (2025). Penerapan media pembelajaran domino mufrodat untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab tingkat dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10340–10346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9151>
- Azizi, Z., Namaziandost, E., & Ashkani, P. (2022). Active learning as an approach to fostering EFL learners' speaking skills and willingness to communicate: A mixed-methods inquiry. *Issues in Language Teaching*, 11(2), 93–128.
- Basith, A., Nasrulloh, M. A., & Fadly, A. M. H. (2025). Enhancing Arabic speaking skills: The potential of gamification in reducing language anxiety. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 289–306. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12217>
- Bierer, S. B., Dallaghan, G. B., Borges, N. J., Brondfield, S., Fung, C. C., Huggett, K. N., Teal, C. R., Thammasitboon, S., & Colbert, C. Y. (2025). Moving beyond simplistic research design in health professions education: What a one-group pretest-posttest design will not prove. *MedEdPORTAL*, 21, 11527. <https://doi.org/10.15766/mep.2374-8265.11527>
- Candera, M., Hidayat, R., & Kusuma, G. S. M. (2021). Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data penelitian menggunakan aplikasi SPSS. *Suluh Abdi*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4148>
- Daif-Allah, A. S., & Al-Sultan, M. S. (2023). The effect of role-play on the development of dialogue skills among learners of Arabic as a second language. *Education Sciences*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.3390/educsci13010050>
- Dinata, Y. M. (2022). *Strategi flipped classroom dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di madrasah (Studi pada MTs Daarul 'Uluum PUI Majalengka Jawa Barat)* [Unpublished undergraduate thesis]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75052>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan communicative language teaching untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Faouri, D., Zibin, A., & Altakhaineh, A. R. M. (2025). Teaching Italian vocabulary to Arabic-speaking children based on total physical response and game-based learning approaches. *European Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 252–278.

- <https://doi.org/10.1515/eujal-2023-0014>
- Fathoni, F. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 6(2).
- Febriyanti, P., & Amrulloh, M. A. (2024). Promoting active Arabic speaking skills through talk or dare card games. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 9(2), 165–174. <https://doi.org/10.24865/ajas.v9i2.904>
- Fulk, G. (2023). Descriptive statistics, an important first step. *Journal of Neurologic Physical Therapy*, 47(2), 63. <https://doi.org/10.1097/NPT.0000000000000434>
- Ghani, M. T. A., & Wan Daud, W. A. A. (2023). The impact of digital game-based learning towards Arabic language communication. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2023-3901-23>
- Hakim, T. L., Haris, A., & Huda, M. M. (2025). Assessment of speaking skills (maharah kalam) in Arabic language lesson at Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember. *Journal of Science and Education (JSE)*, 5(2), 599–605. <https://doi.org/10.58905/jse.v5i2.485>
- Halali, A. A. S., Ismail, L., Samad, A. A., Razali, A. B., & Noordin, N. (2023). The effect of communication language anxiety and prior learning experience on speaking challenges and strategies: The case of Libyan students in Malaysian higher education institutions. *Journal of International Students*, 13(3), 362–388. <https://doi.org/10.32674/jis.v13i3.4745>
- Hanisa, M. H. (2024). Pendekatan komunikatif terhadap kemampuan maharah kalam siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v1i1.99>
- Harahap, N. H., Lubis, M. Y., Nasution, A., Nasution, N. S., Lubis, L. S., Hasibuan, R., & Hasibuan, N. L. (2025). Implementasi strategi pembelajaran mufrodat dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada anak Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Desa Tanjung Baringin Simarulak. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 986–992. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6502>
- Harrathi, H., Hached, S., Zerai, Z., Khasawneh, M., & Tashtoush, M. (2024). The effectiveness of cognitive activation strategy in developing oral classical Arabic communication competency among Omani students. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 13(5), 1431–1445. <https://doi.org/10.18576/jsap/130502>
- Hengki, H., & Ratna, R. (2025). Self-efficacy and self-confidence strengthening training for high school students and equivalent in activating transactional and interpersonal communication. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 180–189.
- Hidayah, R. N., & Akmalah, F. Z. (2024). Pengembangan media kartu permainan talk or dare untuk berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.55352/pba.v4i1.885>
- Insaniyah, A. L., & Munawaroh, N. (2024). Implementasi metode Arabic game: Tebak kata dalam pembelajaran maharah kalam. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 122–141. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v4i1.2853>
- Ismail, Z., Rasit, N., & Supriyatno, T. (2023). Between oral language anxiety and students' Arabic language learning outcomes in Malaysian secondary schools. *International Journal of Language Education*, 7(1), 143–161. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i1.37368>
- Jendli, A., & Albarakati, M. (2024). Exploring motivational dynamics: The role of oral activities in improving Arab students' learning of English. *International Journal of*

- Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 131–149.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.7>
- Kerras, N., & Essayahi, M. L. B. (2022). Education and COVID-19: Learning Arabic language and perspectives. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(1), 36–52.  
<https://doi.org/10.34190/ejel.20.1.1976>
- Kholiq, I. N., & Fadli, A. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan minat berbicara bahasa Arab siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 78–91.  
<https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1421>
- Latifah, S. N. A., Agustina, L., & Farikah, L. N. (2026). Revitalisasi kelas kursus bahasa Arab melalui pendekatan variatif dan edukatif di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin Balen–Bojonegoro. *Mumtaza: Journal of Community Engagement*, 2(1), 15–25.
- Mahbub, M., & Tauhidiah, J. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Arab di asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1407>
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.71242/wf9q5253>
- Mahyudin, E., Safitriani, I., Choliliyah, I., Hidayah, N., Maula, S. Z. H., Yuliasari, Fatimah, A., Rohmah, A. A., & Iqbal, M. (2025). *Strategi mengembangkan keterampilan berbahasa Arab aktif produktif dan reseptif*. Publica Indonesia Utama.
- Miolo, M. I. (2025). Strategi inovatif dalam pengajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab: Sebuah tinjauan pedagogis. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 65–87.  
<https://doi.org/10.60040/jak.v4i1.153>
- Mubarak, M. R., Audina, N. A., & Muhammad, B. (2023). Enhancing Arabic speaking skills: A societal approach at an Indonesian Islamic boarding school university—Implementation challenges and remedies. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 1(2), 101–116. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.148>
- Mustafa, B. (2024). Feminist activist ethnography through Arabic Twitter: Fellowship as a method. *Feminist Review*, 136(1), 142–160.  
<https://doi.org/10.1177/01417789231222932>
- Nasrullah, M. A. (2024). Implementasi metode scramble untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 109–121.  
<https://doi.org/10.30739/arabiyat.v4i1.2861>
- Nupus, D. (2023). Teori belajar sosial kognitif Albert Bandura dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 107–115. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8415>
- Qohar, M. A., Komarudin, A., & Mansur, A. (2024). Pendampingan pembuatan data statistik menggunakan aplikasi SPSS Pilkades Desa Sukorejo Tahun 2023. In *Proceedings of International Conference on Educational Management* (Vol. 2, pp. 114–127).
- Qomari, V. A., Kaputra, S., Namira, S., Febriani, A., Nasution, A. R., & Arifin, Z. (2022). Problems of students in learning Arabic language at Madrasah Aliyah. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 5(1), 18–27.
- Rabahi, H., & Makhlof, A. (2025). Examining the complexities of foreign language anxiety: Gendered perspectives and pedagogical interventions in EFL oral

- performance. *Language Learning*, 65(2).
- Rahim, S., Nasser, M. K., & Yani, A. (2023). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dengan media pembelajaran truth and dare untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Wajo. *Science Education and Learning Journal*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.54339/scedule.v3i1.481>
- Ramadan Elbaoui Shaddad, A., & Jember, B. (2024). A step toward effective language learning: An insight into the impacts of feedback-supported tasks and peer-work activities on learners' engagement, self-esteem, and language growth. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 39.
- Rizki, Z., & Kastur, A. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.15>
- Roseandree, B. S., Jenuri, J., & Nurjaman, A. R. (2024). Implementing digital game-based learning for Qur'anic Arabic learning using serious game development method to increase Arabic vocabulary. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(11), 719–726. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i11.5059>
- Solehudin, M., & Hanifansyah, N. (2024). Arabic public speaking in Malaysia: Enhancing vocabulary and confidence through psycholinguistics. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 6(2), 143–156. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9920>
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96–104.
- Suparman, T. N. A., Qotrunnada, C., Khalil, A., & Kosim, N. (2025). Pendekatan community language learning dalam pembelajaran bahasa Arab: Kajian konseptual dan implementatif. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2561–2569. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1835>
- Tahir, R., & Wang, A. I. (2024). Evaluating the effectiveness of game-based learning for teaching refugee children Arabic using the integrated LEAGUE-GQM approach. *Behaviour & Information Technology*, 43(1), 110–138. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2156386>